

## PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH OLEH MASYARAKAT DI MUARA FAJAR BARAT TAHUN 2023

Roni Saputra<sup>1)</sup>, Silvania Ramadhani<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73  
email : [roni.saputra@univrab.ac.id](mailto:roni.saputra@univrab.ac.id)\*

<sup>2</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73  
email : [silvaniaramadhani@student.univrab.ac.id](mailto:silvaniaramadhani@student.univrab.ac.id)

### ABSTRAK

*Demam berdarah dengue sejauh ini merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan internasional. Penyebab kasus dengue meningkat selama 10 tahun terakhir, setiap tahunnya terjadi 500.000 kasus demam berdarah dan lebih dari 20.000 kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan DBD di Muara Fajar Barat. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru Kelurahan Muara Fajar Barat Kecamatan Rumbai Kabupaten Pekanbaru Provinsi Riau pada bulan Agustus 2023 s/d Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Barat. Sampel pada penelitian berjumlah 300 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji statistik spss. Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden dengan pengetahuan sedang tentang pencegahan DBD yaitu 126 (42%), sikap positif yaitu 182 (60,7%), dan tindakan yang kurang sebanyak 289 (96,3%). Kesimpulan penelitian yaitu perilaku pencegahan DBD yang paling banyak adalah tindakan yang masih kurang tentang pencegahan DBD. Diharapkan tenaga kesehatan untuk lebih proaktif dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang DBD dan pencegahannya, dikarenakan tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat.*

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Tindakan

### ABSTRACT

*Dengue hemorrhagic fever is by far one of the diseases that have become an international health problem. Dengue cases have increased over the past 10 years, with 500,000 dengue cases and more than 20,000 deaths each year. The purpose of this study was to find out how knowledge, attitudes and actions of the community in efforts to prevent dengue fever in Muara Fajar Barat. The type of research in this study is quantitative research with a cross sectional approach. This research was conducted in Pekanbaru, Muara Fajar Barat Village, Rumbai District, Pekanbaru Regency, Riau Province, from August 2023 to January 2023. The population in this study is the entire community in Muara Fajar Barat Village. The sample in the study amounted to 300 people. Data were collected using questionnaires and analyzed using spss statistical tests. The results of the study were obtained by the majority of respondents with moderate knowledge about dengue prevention, namely 126 (42%), positive attitudes of 182 (60.7%), and less actions as much as 289 (96.3%). The conclusion of the study is that the most DHF prevention behavior is a lack of action regarding DHF prevention. It is expected that health workers will be more proactive in providing counseling or health education about DHF and its prevention, because actions are influenced by public knowledge*

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Action

### PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi manusia melalui vector nyamuk (Murray dkk,2013). Demam berdarah dengue sejauh ini merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan internasional. Selain menjadi salah satu penyebab kematian, demam berdarah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kehidupan penderita dan keluarganya bahkan dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang

menyebabkan bertambah beratnya beban tersebut (Gubler, 2002). Penyebab kasus dengue meningkat selama 10 tahun terakhir, setiap tahunnya terjadi 500.000 kasus demam berdarah dan lebih dari 20.000 kematian. Daerah paling tinggi kasus di daerah tersebut diketahui segala area endemis, dan Indonesia adalah salah satuannya (WHO, 2013).

Indonesia merupakan negara di asia tenggara yang paling banyak ditemukan kasus dengue pada tahun 2015 yaitu sebanyak 156.052 kasus (WHO, 2015). Sejak pertama kali ditemukan tahun 2013 di pekanbaru kasus DBD terus meningkat dan menyebar di Indonesia ,dan sekarang seluruh provinsi di Indonesia dilaporkan memiliki kasus DBD. Penderita DBD yang mengalami kematian di Indonesia tidak sedikit bahkan mencapai 41,30 (Pangribowo dan tryadi, 2014). Meskipun tahun 2013 telah dilaporkan penurunan CFR menjadi 0,77 ,namun angka kejadiannya masih cukup tinggi yaitu 45,85 per 100.000 penduduk, bahkan ini sangat jauh di atas target angka kesakitab DBD tahun 2013,2014 dan 2015 yaitu kuran dari 20 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Demam berdarah merupakan penyakit yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan seperti misalnya suhu,curah hujan,iklim dan lain sebagainya (WHO 2013). Namun sayangnya aspek lingkungan sulit untuk di ubah. Pengetahuan sikat dan tindakan yang banyal mempengaruhi demam berdarah (Supriyanto, 2013) oleh karena pengetahuan sikap dan tindakan adalah hal yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pada dasarnya masyarakat yang memilki peranan yang paling besar untuk mengurangi kasus demam berdarah. Kasus demam berdarah di muara fajar barat yang terus meningkat terjadi karena belum optimalnya peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan DBD . Hal ini di buktikan juga pada setiap kunjungan kerumah- rumah penduduk ditemukan jentik nyamuk aedes aegypti di tempat tempat penampungan air, bekas tempat minumnya yang bisa menampung air dan tempat lainnya.

Pengetahuan,sikap,dan tindakan pada masyarakat merupakan hal yang saling berkaitan, sehingga ketika ada salah satu saja yang tidak baik meskipun yang lainnya baik hal itu tidak memilik makna (Notoatmodjo, 2020). Oleh sebab itu perlu diketahui sejauh mana pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat khususnya di muara fajar barat tentang pencegahan DBD sehingga kemudian dapat diketahui apa saja yang kurang di masyarakat tersebut tentang pencegahan DBD apakah pengetahuannya sikap tindakan ataukah ketiganya. Hal ini akan bermanfaat sehingga pemegang kebijakan atau program di bidang pencegahan penyakit khususnya DBD dapat melakukan intervensi ke masyarkat yang tepat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD.

Perilaku tersebut misalnya membiarkan pakaian bekas pakai bergantung tidak menguras bak membiarkan genangan air disekitar tempat tinggal.apalagi disaat musim hujan dengan potensi penyebaran DBD lebih tinggi.musim penghujan inilah yang kalua kita tidak peduli dengan lingkungan tidak mau menguras bak mandi apalagi ban ban bekas kaleng kaleng bekas dan plastik plastik bekas minuman kemasan dapat meningkatkan jumbalah penyebaran DBD menurut Oscar kementerian kesehatan (Kusumawardani, 2020).

Pengetahuan seseorang yang terkena DBD akan mengalami demam tinggi secara mendadak hingga mencapai suhu di atas 38 derajat Celsius bisa mengalami sakit kepala berat nyeri otot mual dan nyeri ulu hati tanda tanda pendarahan seperti mimisan gusi berdarah serta timbul bitnik bitnik merah pada kulit (Suhardino, 2015).

Tindakan penularan DBD dilakukan dengan mengamati perkembangan jentik jentik nyamuk penyebab DBD yaitu tindakan penyelidikan dan pemberantasan sarang nyamuk masyarakat banyak yang memahami bahwa pemberantasan nyamuk bisa dilakukan dengan cara fogging. Edy menyampaikan bahwa langkah tersebut merupakan langkah kesekian karena sesuai pertimbangan berkembangnya nyamuk terhadap lingkungan (Pratamawati, 2018).

Penelitian terdahulu mengatakan khususnya untuk daerah provinsi Riau penyakit DBD

sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak di provinsi Riau diketahui hampir seluruh kabupaten dan kota merupakan daerah endemis DBD dan KLB masih terjadi di setiap tahun (profil dinas kesehatan provinsi Riau, 2015).

Kenapa harus meneliti DBD penyakit demam berdarah dengue DBD sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat sehingga saya tertarik meneliti tentang penyakit DBD ini agar masyarakat tau bagaimana cara pencegahan demam berdarah oleh masyarakat terutama di muara fajar barat.

Pada survai awal tentang DBD oleh masyarakat di muara fajar yang paling utama yang dilakukan beberapa masyarakat mereka memastikan tidak digigit nyamuk aedes aegypti untuk menghindari penularan demam berdarah. Masyarakat di muara fajar barat biasanya dilakukan dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih menguras bak mandi seminggu sekali tidak mengantungkan baju terlalu lama dan gunakan autan atau anti nyamuk seperti baygon.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan DBD di muara fajar barat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kolerasi yang bertujuan untuk untuk gambaran upaya pencegahan demam berdarah oleh masyarakat di muara fajar barat.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notomodjo, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh masyarakat di muara fajar barat sebanyak 1.200 masyarakat

Sampel adalah sebagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini berjumlah 300 masyarakat. Pengumpulan data dilakukan yaitu dengan pengisian kuesioner kepada seluruh masyarakat di muara fajar barat dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembaran kuesioner. Lembaran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Jenis pertanyaan yang digunakan pada kuesioner ini menyangkut tentang upaya pencegahan demam berdarah. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti. Jumlah pertanyaan sebanyak 14 buah.

Metode Analisa yaitu yang pertama *Editing* dilakukan dengan pengecekan data yang telah terkumpul bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data, diperbaiki dan dilakukan pendataan ulang terhadap responden, sehingga dalam pengolahan data memberikan hasil dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Yang kedua *Scoring* melakukan pemberian skor dari jawaban responden berdasarkan tingkat pengetahuan bila benar diberi skor 1, bila salah diberi skor 0 semua jawaban responden sudah diberi skor sesuai dengan benar atau tidaknya jawaban responden. Yang ketiga *Coding* kegiatan memberikan jawaban secara angka atau kode atau pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori hasil jawaban dari setiap pertanyaan diberi sesuai kode pertunjuk. Yang keempat *Cleaning* mengecek kembali data dari setiap responden yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan. Setelah dilakukan cleaning ternyata tidak ada kesalahan-kesalahan dalam pengkodean dan semua data sudah lengkap. Dan terakhir *Saving* menyimpan data yang telah diolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

Hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Oleh Masyarakat Di Muara Fajar Barat Tahun 2023 dengan jumlah responden 300 masyarakat, hasil sebagai berikut:

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan responden yang terlibat dalam penelitian.

#### a. Umur

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden**

Umur (Th)	Frekuensi	Persentase
<20	7	2,3
20-35	220	73,3
>35	73	24,3
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 220 (73,3%) orang. Sedangkan responden umur >35 sebanyak 73 (24,3%) dan umur <20 tahun sebanyak 7 (2,3%).

#### b. Pendidikan

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	1,7
SMP	37	12,3
SMA	205	68,3
D3	13	4,3
S1	40	13,3
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 205 (68,3%) orang. Sedangkan responden dengan pendidikan S1 yaitu 40 (13,3%), D3 sebanyak 13 (4,3%), SMP sebanyak 37 (12,3%) dan SD sebanyak 5 (1,7%) orang.

#### c. Pekerjaan

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	3	1.0
IRT	128	42.7
Karyawan	60	20.0
Petani	95	31.7
PNS	14	4.7
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas berkeja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 128 (42,7%). Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan petani yaitu 95 (31,7%), karyawan 60 (20%), PNS 14 (4,7%) dan buruh sebanyak 3 (1%) orang.

## **B. Analisis Univariat**

### **a. Pengetahuan**

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan DBD**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	105	35
Sedang	126	42
Tinggi	69	23
Total	300	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 300 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 126 (42%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 105 (35%) dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 69 (23%) orang.

### **b. Sikap**

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden Tentang Pencegahan DBD**

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	118	39,3
Positif	182	60,7
Total	300	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 182 (60,7%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 118 (39,3%) orang.

### **c. Tindakan Tentang DBD**

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang DBD**

Tindakan Tentang DBD	Frekuensi	Persentase
Kurang	289	96,3
Cukup	11	3,7
Total	300	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki bentuk tindakan

yang kurang tentang DBD yaitu sebanyak 289 (96,3%) dan responden dengan tindakan yang cukup sebanyak 11 (3,7%) orang.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD di Muara Fajar Barat tahun 2023 dibedakan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 300 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang tentang pencegahan DBD yaitu sebanyak 126 (42%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 105 (35%) dan responden yang paling sedikit memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 69 (23%) orang. Berdasarkan uraian hasil penelitian, masyarakat kurang paham tentang penyebab DBD, tempat berkembangannya nyamuk, serta masyarakat kurang paham tentang program 3M yang sudah ada.

Menurut peneliti, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik akan kesehatan salah satunya adalah pencegahan DBD, pasti akan menjaga kesehatan dengan menjaga lingkungan sekitarnya. Pengetahuan merupakan hal yang paling dasar yang mempengaruhi perilaku seseorang, dengan pengetahuan yang baik akan membuat seseorang memiliki sikap positif dan tindakan yang baik dan tepat terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Berdasarkan hasil penelitian sikap masyarakat tentang pencegahan DBD di Muara Fajar Barat tahun 2023 dibedakan menjadi 2 kategori yaitu negatif dan positif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 182 (60,7%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 118 (39,3%) orang. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian kuesioner, sikap negatif yang masih dimiliki responden tentang pencegahan DBD meliputi pemakaian lotion anti nyamuk yang hanya digunakan pada malam hari saja, pengurusan bak mandi hanya pada saat kotor, air vas bunga tidak diganti, genangan air dilingkungan rumah dibiarkan saja serta tidak menutup tempat yang dapat menampung air.

Menurut peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat tentang perilaku pencegahan DBD adalah sikap. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih paham dan mau ikut serta dalam program pencegahan DBD. Sikap juga akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh masyarakat tentang pencegahan DBD. Masyarakat dengan sikap negatif akan cenderung mengabaikan program pencegahan DBD. Sebaliknya masyarakat dengan sikap positif pastinya lebih antusias dan berusaha menjaga kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD di Muara Fajar Barat tahun 2023 dibedakan menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki bentuk tindakan yang kurang tentang DBD yaitu sebanyak 289 (96,3%) dan responden dengan tindakan yang cukup sebanyak 11 (3,7%) orang. Sedangkan responden dengan kategori baik sama sekali tidak ada. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian kuesioner, tindakan responden yang tergolong masih kurang meliputi tidak memberikan bubuk abate sesuai aturan yang ada, tidak memperhatikan fasilitas dilingkungan sekitar yang dapat menyebabkan sarang nyamuk, pemasangan kawat kasa pada ventilasi udara serta tidak ada melakukan pemeliharaan ikan pemakan jentik.

Menurut peneliti, tindakan merupakan salah satu perilaku yang mempengaruhi pencegahan DBD, dimana dengan tindakan yang benar dan sesuai dengan penyuluhan yang diberikan kesehatan tentang DBD, program pencegahan DBD dapat terlaksana. Tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan DBD, pastinya memiliki tindakan yang baik tentang pencegahan DBD. Sebaliknya masyarakat yang masih kurang paham tentang program pencegahan DBD, beresiko untuk tidak memiliki tindakan yang cukup baik tentang DB

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian “Perilaku Pencegahan Demam Berdarah oleh Masyarakat di Muara Fajar Barat Tahun 2023”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang sedang tentang pencegahan DBD yaitu 126 (42%) orang.
2. Mayoritas responden memiliki sikap positif tentang pencegahan DBD yaitu 182 (60,7%) orang.
3. Mayoritas responden memiliki tindakan yang kurang tentang pencegahan DBD yaitu sebanyak 289 (96,3%) orang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dubai, S.A., K. Ganasegeran, A.M. Rahman, M.A. Alshagga and R. SaifAli. 2018. *Factors affecting dengue fever knowledge, attitudes and practices among selected urban, semi-urban and rural communities in Malaysia*. Southeast Asian J. Trop. Med. Public Health, 44: 3749
- Candra A. (2019). *Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, patogenesis, dan faktor Risiko Penularan*. Vol.2, No.2. Hal 110-119
- Dewi, Ni Kadek Dian Rastika., Satriani, Ni Luh Adi., Pranata, Gst. Kade Adi Widyas. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Vol. 6 No. 1 april 2022
- Hutapea, B. (2019). *Perilaku Masyarakat Mengenai DBD di kelurahan Gung Negari Kecamatan Kabanjahe Karo Tahun 2019*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Kasenda, Sindy Naomi., Pinontoan, Odi Roni., Sumampoum, Oksfriani Jufri. (2020). *Pengetahuan dan Tindakan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue*. Journal of Public Health and Community Medicine. Vol. 1 No. 4 November 2020
- Kolondom, Bellinda Putri., Nelwan, Jeini Ester., Kandou, Grace D. (2020). *Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Journal Of Public Health and Community Medicine. Vol. 1 No.1 Januari 2020
- Kusumawardani E. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Ibu dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue*. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Mudzakir, M. (2014). *Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri*. Vol.1. Hal 24-28
- Notoadmodjo.(2020). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Cet. Ke 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanti E. 2020. *Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.9,No.1. Hal 15-23
- Pangribo S dan Tryadi A.(2014). *Jendela Epidemiologi Vol. 2 Agustus*. Jakarta: Pusat data dan surveilans epidemiologi Kemenkes RI
- Sulidah., Damayanti, Ana., Paridah. (2021). *Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Pesisir*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol.15 No. 1 Mei 2021